

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MAS LUQMAN AL-HAKIM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NUR JAMISAH**

**NIM. 211323791**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M /1439 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MAS LUQMAN AL-HAKIM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:**

**NUR JAMISAH**

**Nim: 211323791**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA  
NIP. 196103051994031001**

**Pembimbing II**



**Sawullah S. Ag, MA  
NIP. 197505102008011001**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MAS LUQMAN AL-HAKIM**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal:

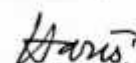
Senin, 22 Januari 2018 M  
5 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,

  
Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA  
NIP. 196103051994031001

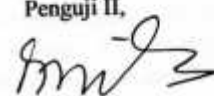
Sekretaris,

  
Abdul Haris Hasmar, M.Ag  
NIP. 197204062014111001


Penguji I,

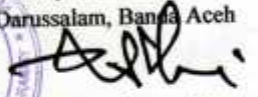
  
Saifullah, S. Ag, MA  
NIP. 197505102008011001

Penguji II,

  
Dra. Hamdiah, MA  
NIP. 195906151987032001

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry,  
Darussalam, Banda Aceh

  
Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP. 197109082001121001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Jamisah  
Nim : 211323791  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di  
MAS Luqman Al-Hakim.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Yang Menyatakan



## ABSTRAK

Nama	: Nur Jamisah
Nim	: 211323791
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim
Tanggal Sidang	: 22 Januari 2018
Tebal Skripsi	: Lembar
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, M.A.
Pembimbing II	: Saifullah S. Ag, M.A.
Kata Kunci	: Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberi hasil yang memuaskan. Kegiatan belajar dikatakan efektif apabila kegiatan belajar tersebut bisa mencapai tujuannya dengan baik. Efektifnya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu, banyaknya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran, siswa yang aktif dan mempunyai aqidah dan akhlak yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi kenyataannya di MAS Luqman Al-Hakim penguasaan metode pembelajaran oleh guru masih sangat minim sekali, siswa kurang aktif serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim”. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang Faktor Apa yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim? Metode apa yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam proses belajar mengajar di MAS Luqman Al-Hakim? Bagaimana Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian data tersebut di analisis dengan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim masih kurang efektif. Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim terdapat pada cara guru dalam mengajar dan diri siswa itu sendiri. Kemudian metode yang digunakan oleh guru dalam

mengajar hanya metode ceramah dan diskusi, dan diantara kedua metode tersebut metode ceramah lebih mendominasi, yang membuat siswa merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku karya ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016.



*Waktu yang telah kujalani dengan jalan hidup yang telah menjadi takdirku, sedih dan bahagia, serta pertemuanku dengan orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman hidup yang begitu berarti serta mengukir warna-warni di kehidupanku. Kubersujud dihadapan-Mu wahai RAAB ku, Engkau berikan aku kesempatan untuk sampai dibujung perjuanganku selama ini. Segala puji bagi Mu ya ALLAH.*

*Alhamdulillahirabbil'amin...*

*Atas takdirMu, telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa untuk berfikir, beriman dan sabar menjalani semua jalan hidup yang telah Engkau ukirkan untuk ku. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah untuk menuju cita-citaku selama ini. kupersembahkan karya kecil ini untuk*

*Ayahanda tercinta (Muhammad Nur) dan ibunda (Nur Habibah)*

*Kupersembahkan karya kecil ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat, kasih sayang serta pengorbanan yang tiada mampu kubalas dengan apapun, engkau pertaruhkan kebahagiaanmu untuk kebahagiaanku, engkau sembunyikan sedihmu untuk melihat senyumku serta doa yang selalu engkau layangkan untukku disetiap sujudmu berharap semoga Allah selalu memberikan kesuksesan untukku di dunia dan akhirat, Ya Allah berikanlah balasan syurga firdausMu untuk kedua orang tuaku tercinta, aminnnn ya Allah..*

*Dalam setiap ayunan langkah ku, aku berusaha untuk mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dariku. Ungkapan terimakasihku kepada abang-abangku tercinta Jamaris M.nur, Misdar M.nur dan Mulizar M.nur,*

*S.sos. I, Dan buat kakakku tercinta Haflina dan daswati serta ponaanku tersayang Khairizal muddasil yang bercita-cita menjadi ulama, semoga Allah mengabulkannya anakku...*

*Terima kasih banyak saya ucapkan kepada*

*Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Dan bapak Saifullah, S. Ag, MA yang telah banyak memberikan ilmu serta saran dalam proses penyelesaian tugas akhir (skripsi) ini. Dan juga kepada Ibu Dra. Hamdiah, MA dan bapak Abdul Haris Hasmar, M. Ag yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan untuk tugas akhir (skripsi) saya ini.*

*Untuk teman-teman UNIT 03 PAI 13*

*Banyak kenangan yang telah kita ukir bersama, pablit dan manis. Semoga sukses selalu kawan-kawan, semoga suatu hari kita akan bertemu kembalim untuk afriзал, muzammil, ari, fikri, naja, cut, lisa, lina, putri, wilda, dan teman-teman yang lainnya semoga sukses selalu..*

*Untuk sahabat tercinta*

*kupersembahkan skripsi ini untukmu sahabatku rauzatul, kak putri, kak devi,dek putri, dek riska, dek lia, liza, muzammil, wabid, dan buat seseorang yang namanya telah terukir di laubul mahfuз untukku, terima kasih atas semua warna yang telah kalian ukir dalam hidupku selama ini. Sampai jumpa dilain waktu dan kesempatan sahabatku, LOVE YOU SAHABATKU,,*

*Nur jamisah, S. Pd*



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya pendidikan. Dengan rahmat dan taufik serta hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dari bimbingan, pengarahan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad nur dan Ibunda Nur habibah atas setiap doa dan bimbingan, serta kepada abang dan kakak yang telah berkorban jiwa dan raganya untuk penulis. Karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan doa merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku pembimbing pertama dan bapak Saifullah S. Ag, M.A selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M. Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuannya dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah

memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan study ini.

6. kepada Bapak/ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi di MAS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan pada pogram (S-1) UIN Ar-Raniry, teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, dan khususnya kepada keluarga IMUT PAI 2013, dan sahabat-sahabat serta teman tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat keridhaan Allah SWT. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 10 Januari 2018  
Penulis

**Nur jamisah**

**Daftar angket**  
**Untuk Siswa/Siswi Mas Luqman Al-Hakim**

A. Petunjuk Pengisian.

1. Mulailah dengan membaca basmalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini.
2. Isilah identitas pada tempat yang tersedia
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai.
4. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda, tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Kejujuran jawaban anda sangat kami harapkan, karena dapat membantu kami dalam mengumpulkan data yang valid dalam penelitian.
6. Jawaban saudara/i dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai, dan saya ucapkan terima kasih atas bantuan anda.

B. Identitas Responden

Nama : .....

Nomor Induk : .....

Kelas : .....

C. Pernyataan

1. Guru selalu hadir dalam mengajar di kelas sesuai dengan jadwal mengajarnya.

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Suasana kelas terasa nyaman dan menyenangkan ketika proses belajar mengajar pelajaran aqidah akhlak
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Guru selalu menyampaikan pelajaran dengan metode yang berbeda-beda setiap kali pertemuan.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Senang dengan metode yang digunakan oleh guru anda dalam mengajar.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan baik
- a. Selalu
  - b. Sering

- c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
- 6. Menanyakan kepada guru tentang hal yang belum dipahami
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
- 7. Ketika guru sedang mengajar suasana menjadi sangat membosankan dan pengen tidur
  - a. Tidak Pernah
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Sering
  - d. Selalu
- 8. Ketika guru tidak masuk selalu digantikan dengan guru yang lain (piket)
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-Kadang
  - d. Tidak Pernah
- 9. Ketika guru yang tidak disukai mengajar, selalu keluar masuk.
  - a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering

d. Selalu

10. Ketika ujian, selalu bisa menjawab semua pertanyaan dan mendapatkan nilai yang bagus.

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13

### **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	15
1. Pengertian Aqidah Akhlak .....	16
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	20
3. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah Akhlak.....	20
B. Efektifitas Pembelajaran .....	21
1. Pengertian Efektivitas .....	21
2. Pembelajaran Efektif.....	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas .....	23
C. Metode Pembelajaran .....	25
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	25
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	26

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	35
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Subyek Penelitian .....	36
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Pedoman Penulisan Skripsi .....	41

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
B. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mas Luqman Al-Hakim.....	51
C. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengajar Aqidah Akhlak .....	63
D. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar Aqidah Akhlak dan Mengaplikasikannya dalam Kehidupan.....	64

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 70**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS`**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru MAS Luqman Al-Hakim.....	46
Tabel 4.2 Jumlah Siswa/ Siswi MAS Luqman Al-Hakim.....	48
Tabel 4.3 Tenaga Kepegawaian MAS Luqman Al-Hakim .....	48
Tabel 4.4 Fasilitas yang ada di MAS Luqman Al-Hakim .....	49
Tabel 4.5 Kehadiran guru tepat waktu dalam mengajar.....	53
Tabel 4.6 Suasana kelas ketika proses belajar.....	54
Tabel 4.7 Guru menyampaikan pelajaran dengan metode yang berbeda-beda .....	55
Tabel 4.8 Senang dengan metode yang diberikan guru.....	56
Tabel 4.9 Memperhatikan materi dengan baik.....	57
Tabel 4.10 Menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami .....	58
Tabel 4.11 Ketika guru sedang mengajar suasana kelas menjadi sangat membosankan dan pengen tidur .....	59
Tabel 4.12 Ketika guru berhalangan masuk digantikan oleh guru agama yang Lain .....	60
Tabel 4.13 Ketika guru yang tidak disukai mengajar, selalu keluar masuk.....	62
Tabel 4.14 Selalu bisa menjawab pertanyaan ketika ujian dan mendapat nilai yang bagus .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	: Instrumen Wawancara
Lampiran 5	: Instrumen Angket
Lampiran 6	: instrumen Observasi
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

Gambar 1.3 Membagikan Angket Kepada Siswa

Gambar 1.4 Visi dan Misi MAS Luqman Al-Hakim

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam krisis aqidah dan akhlak kini terus terjadi di dalam masyarakat. Perilaku remaja yang bersikap kasar, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, menjadi pemakai obat-obatan, koruptor semakin merajalela, bahkan kemusyrikan yang dilarang keras oleh agama sudah dianggap hal yang biasa. Banyak aliran-aliran sesat yang muncul belakangan ini sebagai akibat lemahnya dalam pemahaman tentang Islam dan perkembangan globalisasi serta kemajuan Iptek yang tidak diimbangi dengan kemajuan aqidah dan akhlak.

Aqidah menduduki tingkat yang paling tinggi dalam ajaran Islam, karena aqidah bertujuan menjadikan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dengan makhluk yang lain. Aqidah dalam agama Islam tidak hanya membimbing umat manusia dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia saja melainkan juga dengan sang khaliq dan makhluk lainnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلُونِي، فَهَابُوهُ أَنْ يَسْأَلُوهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ، فَجَلَسَ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَتُقِيمِ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَلِقَائِهِ، وَرَسُولِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ

أَنْ تَخْشَى اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ بِرَأْسِكَ، قَالَ: صَدَقْتَ. (رواهُ مُسْلِمٌ<sup>1</sup>)

Artinya: “Dari Abu Hurairah beliau berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda: “bertanyalah kalian kepada ku.” Para sahabat enggan bertanya. Lalu datang seorang laki-laki, dia duduk pada kedua lututnya dan berkata: “Ya Rasulullah, apakah Islam itu?” Rasulullah SAW menjawab: “engkau tidak menyekutukan sesuatu apapun kepada Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, dan berpuasa di bulan Ramadhan.” Orang itu berkata: “Engkau benar! Ya Rasulullah apakah Iman itu” Rasulullah SAW menjawab: “yaitu engkau beriman kepada Allah, para malaikatNya, kitabNya, bertemu denganNya, para utusanNya, dan beriman kepada hari kebangkitan, serta beriman kepada takdir seluruhnya. “Orang itu berkata: Engkau benar! Ya Rasulullah, apakah Ihsan itu?” Rasulullah SAW menjawab “Yaitu engkau takut kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya. Jika engkau tidak bisa berbuat seolah-olah engkau melihatNya, maka ketahuilah maka Dia selalu melihatmu.” Orang itu berkata Engkau benar”. (HR. Muslim).

---

<sup>1</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz: I, (Bandung: Dahlan.), h. 23.

Kemudian dijelaskan juga di dalam firman Allah SWT, surat Ali Imran ayat 84.

قُلْ ءَامَنَّا بِاللّٰهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحٰقَ وَيَعْقُوبَ  
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ  
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ<sup>2</sup>

Artinya: “Katakanlah: Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri.”  
(QS. Ali-Imran ayat 84)

Hadis di atas menjelaskan tentang Iman, Islam dan Ihsan, dan di dalam Q.S Ali Imran ayat 84 dijelaskan juga bahwa Allah telah menurunkan al-Quran dan mengutuskan para Rasul untuk menjelaskan semua hal yang wajib diyakini oleh manusia.

Akhlah mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu manusia, pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada setiap anak, guna mempersiapkan anak supaya menjadi manusia yang berakhlaqul karimah. Setiap manusia harus mempunyai akhlak yang baik untuk berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan masyarakat. Nabi Muhammad SAW adalah seorang

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), h. 61.

Rasul yang diutuskan untuk memperbaiki akhlak ummatnya pada masa jahiliyah, sebagaimana hadis Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَا بَعِثْتُ لَأَتُمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه البيهقي)<sup>3</sup>

Artinya:“*Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”.

(HR. Al-Baihaqi)

Rasulullah suri teladan yang sangat baik untuk ummatnya.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya:“*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab ayat:21)

Aqidah dan akhlak saling berhubungan, karena akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak kepada keimanan. Iman tidak hanya disimpan di dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seseorang akan merasa malu untuk melakukan kejahatan. Karena seperti ditegaskan oleh Nabi bahwa malu

<sup>3</sup>Imam Baihaqi, *Sunan Kubra*, Juz: x, (Bairut: Darul Fikri.), h. 192.

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), h. 420.

itu merupakan cabang dari pada keimanan. Sebaliknya, akhlak yang dipandang buruk adalah akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip keimanan.

Di sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama, aqidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang wajib untuk dipelajari. Dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani. Serta mempunyai akhlak yang mulia, sopan santun dan menjadi muslim sejati yang mengikuti akhlaknya Rasulullah SAW.

Anak merupakan amanah Allah SWT untuk orangtuanya. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak yaitu dari keluarga terutama orangtua, karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, bersih jiwa dan raganya, yang membentuk akhlak baik maupun buruk seorang anak yaitu orang tuanya sendiri. Walaupun pada dasarnya anak-anak dilahirkan berdasarkan fitrah, tanpa ada pengarahan dan bimbingan yang baik, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan akhlak yang tidak baik pula, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor internal maupun eksternal.

Jika moral manusia bisa menerima perubahan, baik perubahan ke arah positif maupun negatif, maka moral remaja juga bisa mengalami perubahan.<sup>5</sup> Walaupun pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, tetapi karena keterbatasan orang tua, maka perlu bantuan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah untuk mengajarkan ilmu dan

---

<sup>5</sup>Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 457.



keterampilan pendidikan. Guru mempunyai peran yang cukup besar terhadap kematangan intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik. Dalam dunia pendidikan komponen guru sangat penting, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkahlakunya.<sup>6</sup>

Pembinaan aqidah dan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, oleh karena itu penanaman nilai-nilai keislaman harus dilakukan sejak dini. Anak penerus bangsa harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua, masyarakat maupun sekolah. Salah satu cara untuk membentuk aqidah dan akhlak anak supaya menjadi lebih baik yaitu melalui materi pelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru di sekolah dengan baik dan efektif.

Namun kenyataannya, pelajaran Aqidah Akhlak hanya sebagai mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari saja, tanpa memahami dan menghayati apa pesan yang dibahas dan disampaikan didalam pelajaran tersebut, dan kurang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak sekali hal yang terjadi, seperti kurangnya rasa hormat siswa terhadap gurunya, berbicara kotor, tidak disiplin, membuat keributan didalam kelas, berpakaian tidak rapi dan nilai yang kurang bagus didapatkan ketika ujian. Keadaan seperti ini terjadi karena rapuhnya pondasi aqidah dan akhlak atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsa. Melihat kondisi tersebut, jelas bahwa materi pembelajaran tidak sejalan dengan

---

<sup>6</sup>M.Dahlan R. dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 14.

kenyataan yang ada pada siswa, karena banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAS LUQMAN AL-HAKIM.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Apa yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim?
2. Metode apa yang digunakan guru aqidah akhlak dalam proses belajar mengajar di MAS Luqman Al-Hakim?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas,tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru aqidah akhlak dalam proses belajar mengajar di MAS Luqman Al-Hakim.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa dan mahasiswa, guru dan penulis sendiri mengenai efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi suri teladan yang baik dan dapat menjadi sosok yang dapat ditiru dan dijadikan contoh oleh siswa-siswanya.
- c. Bagi siswa, dapat selalu berakhlak yang baik terhadap guru, teman-teman dan lingkungan, dengan cara menunjukkan sikap yang baik ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah.
- d. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka mendidik akhlak siswa supaya jadi lebih baik.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat di dalam judul, diantaranya yaitu:

### 1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat.<sup>7</sup>

Menurut Aswarni Sujud pengertian efektivitas yaitu menunjukkan keberhasilandalam pelaksanaan tugas atau fungsi rencana atau pogram ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.<sup>8</sup>

Sedangkan efektivitas yang penulis maksud disini yaitu berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, dan terwujudnya semua tujuan yang ingin dicapai.

### 2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan, tingkahlaku yang baru secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Adapun pembelajaran yang peneliti maksud dalam judul skripsi ini adalah proses kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar.

### 3. Aqidah

Yang dimaksud dengan *aqidah* secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi

---

<sup>7</sup>Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 107.

<sup>8</sup>Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1999), h. 154.

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 2.

sangkutan atau gantungan segala sesuatu, dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah suatu hal yang harus diyakini oleh hati setiap insan tanpa ada keraguan sedikitpun.

#### 4. Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti watak dan tabiaat.<sup>11</sup> Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam didalam diri seseorang yang berupa sifat baik dan buruk. Sifat itu dapat disebut akhlak yang mulia yang berupa perbuatan yang baik, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti menelusuri berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di MAS

---

<sup>10</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 199.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 15.

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 5.

Luqman Al-Hakim. Oleh karena itu peneliti mengambil sumber yang hampir sama dengan apa yang penulis teliti. Berikut ini penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Khaidir yang meneliti tahun 2012 dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Simpang Ulim.*” Khaidir merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Simpang Ulim. Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Simpang Ulim, dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Simpang Ulim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Simpang Ulim Belum Efektif.<sup>13</sup>

Menurut penulis, tidak ada kesamaan antara apa yang telah diteliti oleh saudara Khaidir di atas dengan apa yang akan penulis teliti di MAS Luqman Al-Hakim, karena peneliti melihat kepada efektivitas

---

<sup>13</sup>Khaidir, *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Simpang Ulim*. (Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry: 2012).

pembelajaran aqidah akhlak saja, bukan kepada semua cabang pelajaran agama seperti yang diteliti oleh saudara Khaidir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Pratiwi pada tahun 2009. Dengan judul, “*Pembelajaran PAI pada SMA Negeri 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*”. Dian Pratiwi merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana penerapan metode pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Meulaboh. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Meulaboh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Meulaboh sudah cukup baik, dan masih terdapat kendala yaitu tidak tersedianya buku paket diperpustakaan.<sup>14</sup>

Dari skripsi Dian Pratiwi di atas penulis menemukan persamaan yaitu tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti ingin melihat efektivitas pembelajaran aqidah akhlak saja, sedangkan

---

<sup>14</sup>Dian Pratiwi, *Pembelajaran PAI Pada SMA Negeri 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*, (Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry: 2009).

saudari Dian Pratiwi membahas tentang pembelajaran PAI secara umum.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kepada lima bab. Penulisan skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim.” Sistematika pembahasan yang dimulai:

#### **Bab I** pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

#### **Bab II** Landasan Teoritis

Pada bab ini pembahasannya meliputi tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, efektivitas pembelajaran dan metode pembelajaran.

#### **Bab III** Metode Penelitian

pada bab ini pembahasannya meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.



#### Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini pembahasannya meliputi gambaran lokasi penelitian, faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aqidah akhlak, kendala yang dihadapi siswa dalam belajar aqidah akhlak, upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar aqidah akhlak dan mengaplikasikan dalam kehidupan, dan analisis hasil penelitian.

#### Bab V Penutup

Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris, *instruction* yaitu suatu proses belajar dan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang mempunyai arti “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.”<sup>16</sup> Menurut Slameto pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara dua pihak, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan untuk mentransfer ilmu yang dimiliki guru kepada siswanya agar terjadi proses perolehan ilmu. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu dan bisa memberikan yang terbaik bagi siswanya, karena bukan hanya ilmu saja yang harus diberikan, akan tetapi pembentukan sikap untuk menjadi lebih baik itu sangat diperlukan. Dengan kata lain membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik.

---

<sup>15</sup>Arif S. Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 10.

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya...*, h. 2.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama dalam tugasnya sebagaimana pendidik yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran itu sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak siswa, karena berbagai ilmu diperkenalkan kepadanya, supaya dapat memahami dan dapat membuat suatu perubahan di dalam dirinya. Dalam proses pendidikan, setiap guru berusaha menjadi teladan bagi siswanya. Dengan keteladanan tersebut, dimaksudkan siswa dapat senantiasa mencontohkan segala yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan seorang guru.

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengatasi semua masalah atau keluhan siswa dalam belajar, karena guru merupakan salah satu pendorong siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam memberi solusi kepada siswa harus dengan cara yang lemah lembut dan harus sabar sehingga siswa termotivasi dan bersemangat lagi dalam belajar.

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya memberikan teori kepada siswa, akan tetapi dia harus mampu menjadikan panutan bagi siswanya. Sehingga siswanya dapat mencontohi dan mengikuti tanpa unsur paksaan. Keteladanan merupakan salah satu faktor yang dominan dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan.

### **1. Pengertian Aqidah Akhlak**

Kata *aqaid* jamak dari *aqidah* berarti *kepercayaan*, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenaran seperti disebutkan dalam Al-Quran dan

Hadis Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup> Aqidah secara umum dapat diartikan sebagai keyakinan yang kuat melekat pada diri seseorang dan tidak tergoyahkan. Menurut bahasa, aqidah berasal dari kata *al-'aqad* yaitu ikatan, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, meneguhkan dan diantaranya yakin akan keteguhan. Menurut istilah, aqidah ialah iman yang kuat kepada Allah SWT dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (mengesakan Allah dalam peribadatan), beriman kepada malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya dan hari akhir, takdir baik dan buruk, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan.<sup>19</sup>

Aqidah adalah landasan atau asas kepercayaan dimana di atasnya dibina iman yang mengharuskan hati meyakinkan, membuat jiwa menjadi tentram, bersih dari kebimbangan dan keraguan, menjadi sendi pokok bagi kehidupan setiap manusia. Dengan demikian aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadis.

Pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah rukun Iman, jumlahnya ada enam yaitu:

1. Keyakinan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Keyakinan kepada Malaikat-malaikat
3. Keyakinan kepada kitab-kitab suci

---

<sup>18</sup>Chabib Thoha dan Saifuddin Zuhri, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), h. 88.

<sup>19</sup>Abdullah Bin Abdul Azis Al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkiya, 2006), h. 4.

4. Keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah
5. Keyakinan akan adanya hari akhir dan
6. Keyakinan pada qada dan qadar Allah.<sup>20</sup>

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti watak dan tabiaat.<sup>21</sup> Kata akhlak berasal dari kata *khuluq* jamaknya *akhlaq*, yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi'at dan kebiasaan baik. Sedangkan pengertian secara terminologi, sebagaimana yang dikutip oleh Abd Gani Isa antara lain dikemukakan oleh:

- a) Ibnu Maskawaih, akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- b) Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

Kedua definisi tersebut, baik yang diberikan Ibn Maskawaih maupun Al-Ghazali, sekalipun redaksionalnya berbeda, tetapi substansinya adalah sama, bahwa akhlak itu ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berpikir dan yang dilakukan secara berulang-ulang akhlak.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Mohammad Daud Ali, *pendidikan Agama ...*, h. 201.

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 15.

<sup>22</sup>Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Quran*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), h. 9-11.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam didalam diri seseorang. Sifat itu dapat disebut akhlak yang mulia yang berupa perbuatan yang baik, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah akhlak yang baik, umpamanya dikatakan “orang itu berakhlak” artinya orang itu mempunyai akhlak yang baik, “orang itu tidak berakhlak”, artinya orang itu tidak mempunyai akhlak yang baik, atau buruk akhlaknya.<sup>23</sup> Akhlak yang baik sifatnya menyenangkan, memberi manfaat kepada orang lain, sedangkan akhlak yang buruk sifatnya tercela, karena menyakiti, mengganggu dan merusak bukan hanya terhadap orang lain, tetapi terhadap dirinya sendiri. Akhlak yang baik seperti mata air yang terus memancar dan memberikan manfaat bagi orang lain dan seluruh makhluk Allah SWT. Sedangkan akhlak buruk bagaikan racun yang dapat membunuh, sebab darisanalah muncul berbagai macam perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan.

Secara umum, seorang muslim wajib beribadah kepada Allah SWT karena cinta kepada-Nya, dan harus didasari oleh sikap yang mulia terhadap apa yang dikerjakan. Aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan setiap jenjang pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama untuk memberi bekal kepada siswa agar memahami, meyakini, dan mengamalkan pelajaran dari studi akhlak tersebut untuk ketentraman hidup di dunia maupun akhirat.

---

<sup>23</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), h. 11.

## 2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pada zaman modern seperti sekarang ini, Aqidah Akhlak merupakan sebuah disiplin ilmu yang sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, Karena dengan mempelajarinya diharapkan siswa dapat memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya secara benar dan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat dan alam disekitarnya. Serta beriman kepada Allah SWT dan tunduk patuh kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat Adz-Dzariyat ayat : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾<sup>24</sup>

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56).

## 3. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah Akhlak

Ruang lingkup aqidah akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, *Al-asma al-Husna*, macam-macam tauhid seperti tauhid *uluhiyah*, tauhid *rububiyah*, tauhid *ash-shifat wa al-afa'al*, tauhid *rahmaaniyah*, tauhid *mulkiyyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu

---

<sup>24</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), h. 523.

kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).

- b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, ridha, amal shalih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup Akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israf*, *tabdzir* dan fitnah.<sup>25</sup>

## **B. Efektivitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas bisa diartikan juga sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Departemen Agama Seksi Mapenda, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, 1993, h. 1.

<sup>26</sup>Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*, Cet. VII, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82.



Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil (pencapaian tujuan instruksional) secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun pencapaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga bagi peserta didik, disini peranan metode sangat menentukan.

Dengan penggunaan waktu pengajaran yang efisien dapat membuahkan hasil yang efektif. Dengan sedikit penjelasan dari guru diharapkan peserta didik cepat memahami suatu pelajaran. Karenanya, ketepatan menerapkan metode dan penggunaan pengajaran berperaga perlu diperhatikan oleh para guru.<sup>27</sup> Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 28-29.

<sup>28</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: kencana, 2009), h. 20.

## **2. Pembelajaran Efektif**

Kegiatan belajar dikatakan efektif apabila kegiatan belajar tersebut bisa mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan belajar selalu berkaitan dengan penentuan tujuan, dan tentu saja persiapan atau perencanaan dan pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa, seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya.

Bila kita berbicara mengenai keberhasilan belajar, tentu saja akan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok faktor internal (faktor dari dalam diri individu) dan kelompok faktor eksternal (faktor dari luar diri individu).

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas**

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas.

### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. Timbulnya faktor internal tidak memerlukan rangsangan kerana memang telah ada dalam diri sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

- 1) Motivasi/kebutuhan, ambisi, gaya belajar, kebiasaan belajar.
  - a) Faktor fisik. Yang termasuk kedalam faktor fisik

yaitu kesehatan dan kesempurnaan tubuh.

- b) Faktor eksternal Faktor psikis
  - c) Faktor intelektual yaitu kecerdasan/inteligensi dan bakat.
  - d) Faktor non intelektual yaitu minat
- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar manusia itu sendiri dan akan timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

- 1) Lingkungan sosial
  - a) Sikap keluarga
  - b) Keadaan ekonomi keluarga
  - c) Hubungan anggota keluarga
  - d) Pengajar
  - e) Masyarakat
  - f) Teman bergaul
  - g) Pengaruh media masa
- 2) Lingkungan fisik. Diantaranya yaitu, suasana rumah, kondisi tempat belajar, sarana pelajaran, dan waktu sekolah.<sup>29</sup>

Peran guru, peran orang tua serta peran masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Maka dari itu lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik pula bagi siswa.

---

<sup>29</sup>Herlina, *Belajar Efektif*. Diakses Pada Tanggal 27 Juli 2017 Dari Situs File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur.\_Psikologi/196605162000122-Herlina/Belajar\_Efektif.Pdf.

## **C. Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran menurut beberapa ahli pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar agar terjadi proses belajar dengan baik pada diri setiap siswa supaya tercapai tujuan yang diinginkan.

### **2. Macam-macam Metode**

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai dalam menumbuhkan semangat serta minat siswa dalam belajar. Guru harus bisa memunculkan ide-ide yang baru sehingga siswa tidak bosan dalam

---

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 76.

belajar, guru harus bisa menggunakan metode serta media dalam proses pembelajaran, guru mencari solusi ketika siswa ada kesulitan dalam belajar, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang sangat baik. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya metode seorang guru dapat merancang bagaimana proses belajar mengajar yang baik dalam menyajikan materi pembelajaran.

Diantara metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengajar aqidah akhlak antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.<sup>31</sup>

Nabi muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah kepada ummatnya banyak menggunakan metode ceramah, dan banyak terdapat juga didalam Al-Quran ayat-ayat yang berbentuk ceramah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Yusuf ayat: 3.

خُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ

32 من قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣٢﴾

---

<sup>31</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 129.

<sup>32</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), h. 235.

Artinya: “*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui*”. (QS. Yusuf ayat: 3)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk cerita tentang kisah-kisah terdahulu, dan ini merupakan metode ceramah.

Ceramah adalah penuturan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selamanya jelek bila penggunaan betul-betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan terhadap siswa. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar. Metode ini biasa digunakan, tetapi metode ini dapat menarik jika digunakan tidak kaku, dan tidak hanya satu arah, tetapi dikembangkan dengan berbagai variasi.<sup>33</sup>

Jadi, metode ceramah ini sepenuhnya dipimpin oleh guru itu sendiri dalam menyampaikan pelajaran, sehingga sering sekali membuat guru-guru yang menggunakan metode ini kualahan sendiri dalam mengajar. Berikut ini kelebihan serta kelemahan dari metode ceramah.

1. Kelebihannya

- a. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah

---

<sup>33</sup>Nurmalikha, *Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah dan Metode Hafalan dalam Pembelajaran PAI di SMA I HI Pondok Pinang Jakarta Selatan*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), h. 18.

untuk diterapkan.

- b. Ceramah dapat menyajikan materi yang luas yang dijelaskan oleh guru dalam waktu yang singkat.
  - c. Guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
  - d. Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas dengan baik.
  - e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi sederhana.
2. Kelemahannya:
- a. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
  - b. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme “penyakit” maksudnya, siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya, sedangkan siswa memiliki kemampuan yang berbeda.
  - c. Guru yang bertutur kurang baik, ceramah sering dianggap metode yang membosankan.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Nurmalikha kelebihan dan kelemahan dari metode ceramah ini yaitu:

1. kelebihannya

---

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 146.

- a. Siswa dapat langsung menerima pelajaran
  - b. Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
  - c. Efisien dari sisi waktu dan biaya
  - d. Dapat menyampaikan materi yang banyak
  - e. Mendorong guru menguasai materi
  - f. Lebih mudah mengontrol kelas
  - g. Siswa tidak perlu persiapan
2. Kelemahannya
- a. Membuat siswa fasif
  - b. Mengandung unsur paksaan kepada siswa
  - c. Memendam daya kritis siswa
  - d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali diterima
  - e. Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan rugi
  - f. Sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar anak didik
  - g. Bila terlalu lama membosankan
  - h. Guru tidak mengetahui sampai dimana murid telah mengerti (memahami) yang telah dibicarakan.<sup>35</sup>

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah diajarkan.

---

<sup>35</sup>Nurmalikha, *Perbedaan Prestasi...*, h. 23-24.



Dalam metode ini, pertanyaan dapat diajukan oleh guru itu sendiri maupun siswanya. Begitu juga dengan jawabannya, boleh dijawab oleh guru maupun siswa.

1. Kelebihannya:

- a. Situasi kelas akan lebih hidup karena siswa aktif menyampaikan pemikirannya.
- b. Melatih agar siswa berani mengemukakan pendapat secara teratur.
- c. Guru dapat mengontrol pemahaman siswa terhadap masalah yang dibicarakan.

2. Kekurangannya:

- a. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak memakan waktu untuk menyelesaikannya.
- b. Memungkinkan terjadi penyimpangan perhatian siswa terutama apabila terdapat jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.
- c. Kurang dapat secara cepat merangkunm bahan-bahan yang dipelajari.<sup>36</sup>

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian pelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah yang bisa berupa pertanyaan yang

---

<sup>36</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 56-57.

problematis untuk dipecahkan bersama.<sup>37</sup>

Dalam metode ini semua siswa berhak memberikan pendapatnya, mengeluarkan idenya masing-masing, dapat menukarkan informasi sehingga apa yang mereka cari dapat terpecahkan.

1. Kelebihannya:

- a. Suasana kelas lebih hidup, karena siswa mengarahkan perhatiannya kepada masalah yang didiskusikan.
- b. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap menghargai.
- c. Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.

2. Kelemahannya:

- a. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
  - b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
  - c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
  - d. Pembicaraan terkadang menyimpang.
- d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses,

---

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan, dengan metode ini pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

1. Kelebihannya:

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari pemahaman secara kata-kata atau kalimat.
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pengajaran lebih menarik
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

2. Kekurangannya:

- a. Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik..<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa jenis metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki banyak jenisnya yang dapat digunakan guru Aqidah Akhlak dalam proses belajar mengajar, supaya

---

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 90-91.

terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif, dengan demikian guru harus memahami berbagai jenis metode pembelajaran dan memilih metode yang sesuai dengan materi aqidah akhlak, supaya tercapainya tujuan pembelajaran.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang memerlukan metode penelitian tertentu yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Adapun metode Penelitian yang diambil dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexi J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.<sup>39</sup>

Adapun Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif

---

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),h. 3-4.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Di dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya dalam meneliti, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data yang peneliti butuhkan dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan kesempatan informan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MAS Luqman Al-Hakim, yang terletak di Desa Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Letaknya berada dilingkungan perbukitan, kondisi lingkungan yang sangat baik untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. MAS Luqman Al-Hakim merupakan suatu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama.

#### **D. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAS Luqman Al-Hakim yang bertempat di Aceh Besar, yang berjumlah 20 orang guru dan 97siswa. Dalam hal ini Peneliti menetapkan kelas X (sepuluh) yang berjumlah 51 siswa, kelas XI (sebelas) yang berjumlah 31 siswa dan kelas XII (duabelas) yang berjumlah 15 siswa, guru bidang studi Aqidah Akhlak 1 orang, dan kepala sekolah, maka jumlah keseluruhannya 99 subyek.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan. Karena kevalidan dan kesalihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, penelitiakan menggunakan bentuk instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>41</sup> Untuk mendapatkan data yang lebih akurat sesuai dengan

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 203.

<sup>41</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 70.

tujuan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terhadap siswa/siswi dan guru di MAS Luqman Al-Hakim.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang langsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>42</sup> Dimana pertanyaan disediakan oleh pewawancara sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar pelajaran aqidah akhlak di kelas X, XI, dan XII di MAS Luqman Al-Hakim dengan beberapa pertanyaan yang telah disediakan, dengan membawa buku catatan dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara yang dilaksanakan.

## 3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>43</sup> Kuesioner (angket) akan penulis berikan kepada siswa siswi di MAS Luqman Al-Hakim untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan tentang efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim.

---

<sup>42</sup>Abdurrahmat Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Citra, 2011), h. 105.

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142.



#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi (*documentation*), dilakukan penulis untuk mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, serta benda-benda tulis yang relevan.<sup>44</sup> Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis atau film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting.<sup>45</sup>

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini berupa teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut uraian prosedur pengumpulan data berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang sudah penulis jelaskan di atas, yaitu:

1. Adapun langkah-langkah metode pengumpulan data dengan observasi di MAS Luqman Al-Hakim adalah sebagai berikut:
  - a) Melalui pengamatan awal semenjak pelaksanaan praktek lapangan (PPL) pada bulan Agustus-Oktober 2016.
  - b) Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung yang diberikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak.

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 200.

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 216.

2. Adapun langkah-langkah teknik wawancara adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk Kepala Sekolah
    - 1) Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan tentang sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, kondisi sekolah, dan sebagainya.
    - 2) Melakukan wawancara secara langsung bertatap muka. Kemudian merekam semua pembicaraan kepala sekolah.
    - 3) Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan oleh kepala sekolah.
  - b. Untuk Guru bidang studi Aqidah Akhlak.
    - 1) Membuat daftar pertanyaan tentang efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim.
    - 2) Melakukan wawancara secara langsung bertatap muka. Kemudian peneliti usahakan dapat merekam melalui rekaman HP/lainnya semua pembicaraan guru bidang studi aqidah akhlak.
    - 3) Menuliskan hasil wawancara secara cermat dan jujur.
3. Adapun langkah-langkah metode pengumpulan data dengan metode angket ini adalah sebagai berikut:
  - 1) Membuat angket terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim. Angket dibagikan kepada siswa dan diminta untuk mengisinya secara jujur.

- 2) Angket dikumpulkan kembali untuk dianalisis.
4. Untuk metode dokumentasi ini peneliti cukup melihat data-data yang ada di MAS Luqman Al-Hakim. Misalnya, data-data yang tersimpan dalam file-file komputer atau data-data yang bisa dilihat di papan pengumuman.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu.<sup>46</sup> Semua data yang terkumpul melalui hasil penelitian, peneliti olah dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk menghitung frekuensi dan presentase dari semua jawaban pada setiap pertanyaan, kemudian data angket akan diperoleh setelah diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Nilai persentase responden  
 F = Frekuensi nilai jawaban responden  
 N = Jumlah responden yang dijadikan sampel  
 100% = Bilangan tetap.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), h. 93.

Perhitungan frekuensi dan presentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang telah dijawab responden.
2. Menghitung frekuensi dan presentase dari jawaban.
3. Memasukkan data ke dalam tabel.
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan.

#### **H. Pedoman Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan menulis skripsi (Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016.

---

<sup>47</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.129.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

#### **1. Letak Geografis MAS Luqman Al-Hakim**

Adapun batas-batas letak MAS Luqman Al-Hakim yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara bersebelahan dengan Bukit Nusa
- b. Sebelah Selatan bersebelahan dengan Perumnas Nusa
- c. Sebelah Barat bersebelahan dengan Rumah Penduduk Nusa
- d. Sebelah Timur bersebelahan dengan sawah petani

#### **2. Sejarah Singkat MAS Luqman Al-Hakim**

MAS Luqman Al-Hakim yaitu sebuah sekolah yang didirikan oleh Yayasan Al-Ikhlas Hidayatullah yang merupakan salah satu lembaga Islam yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Yayasan ini diawali dari sebuah semangat dan cita-cita luhur pendirinya yang memiliki komitmen kuat untuk menerapkan dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang universal (*rahmatan lil alamin*) dan humanis (*sesuai dengan jiwa dan fitrah manusia*) kepada seluruh makhluk Allah SWT di muka bumi ini. Cita-cita luhur yang terpancar dari jiwa yang ikhlas tersebut telah mengetuk hati seorang hamba Allah yang bernama Ibu Suliati dengan mewakafkan tanah seluas 6000 m<sup>2</sup>.

Kemudian pada tahun 2005 MAS Luqman Al-Hakim didirikan, berlokasi di jalan Banda Aceh Meulaboh Desa Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Pada mulanya didirikan oleh Yayasan atas Tanah Wakaf seluas 20000 m<sup>2</sup> yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan bagi masyarakat di sekitar Kemukiman Lhoknga dan yang tidak terjangkau oleh Madrasah Negeri yang telah ada. Pada tahun 2012 gedung tempat belajar siswa dan siswi dipisahkan, siswa di pindahkan ke gedung baru yang ada di daerah gunung Paroy.

Melalui sekolah yang didirikan diharapkan dapat membina, mendidik, mengayomi dan menyantuni anak yatim, fakir miskin, kaum lemah (dhuafa'), putus sekolah, korban *broken home* dan korban kesenjangan sosial, sehingga pada saat ini siswa/siswi MAS Luqman Al-Hakim berasal dari berbagai kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh.

### 3. Visi dan Misi

Setiap lembaga maupun organisasi mempunyai visi dan misi tersendiri. Visi merupakan daya pandang jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya fikir abstrak yang memiliki kekuatan sangat dahsyat dan dapat menerobos segala batas fisik, waktu dan tempat. Sedangkan misi yaitu suatu pernyataan tentang apa yang harus di kerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2008), h. 71.

a. Visi

- 1) Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan
  - a) Bertauhid kuat
  - b) Berakhlak qur'ani
  - c) Beribadah tekun
  - d) Berdakwah aktif
- 2) Ekselen dalam bidang akademik
- 3) Ekselen dalam penguasaan Al-Qur'an
- 4) Ekselen dalam bidang Bahasa Arab dan Inggris
- 5) Ekselen dalam bidang life skill
- 6) Ekselen dalam pelayanan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan integral yang profesional sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global.
- 2) Berdakwah melalui pendidikan
- 3) Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan
- 4) Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islamiah, ilmiah dan alamiah.
- 5) Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan Madrasah yang ekselen
- 6) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral.

#### **4. Personil Madrasah**

Madrasah Aliyah Swasta Luqman Al-Hakim yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah payung hukum Kementerian Agama Republik Indonesia tersebut memiliki personilnya dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu yang menjadi personil MAS Luqman Al-Hakim adalah sebagaimana tercantum di bawah ini:

- a. Ketua yayasan adalah pemimpin tertinggi di madrasah dan sebagai pilar membangun madrasah berkualitas. Kepala madrasah dituntut memiliki dan membentuk profil kompetensi profesional tenaga kependidikan.
- b. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan pengolahan madrasah atau mengkoordinir pelaksanaan kurikulum dan memeriksa administrasi kurikulum yang diselenggarakan oleh guru.
- c. Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah/sekolah.
- d. Bendahara bertanggung jawab mencakup pencacatan penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana madrasah.
- e. Pengelolaan perpustakaan menyusun pogram perencanaan penataan, pemeliharaan, pengadaan buku-buku, fasilitas dan pengadaan pelengkapan perpustakaan



serta menyusun program perpustakaan dan kelengkapan perpustakaan dan kelengkapan administrasi perpustakaan.

- f. Pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menjaga kesehatan murid dan dewan pendidikan lainnya yang ada dalam lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Luqman Al-Hakim.
- g. Guru merupakan pelaksanaan teknis dalam bidang pendidikan dan pengajaran, mengadakan evaluasi dan menyiapkan daftar nilai untuk diserahkan kepada wali kelas dan dikoordinasikan oleh wakil kepala madrasah.

## 5. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpang siuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Adapun keadaan guru yang ada di MAS Luqman Al-Hakim dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Jumlah guru yang ada di MAS Luqman Al-Hakim**

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	Harun, S. Pd	L	Kepsek & B. Inggris
2	Agus Dudi, S. Si	L	Matematika
3	Mahyeddin Husra, S. Ag	L	Fiqih
4	Abdullah, S. Pd. I	L	Alquran Hadis
5	Agustiar, S. Ag. M. Pd	L	Biologi

6	Syarifuddin H, S. Sos. I	L	Bahasa Indonesia
7	Mursalin, S. Pd. I	L	SKI
8	Muhammad,S.Pd. I	L	Al-Quran Hadist
9	Kariyadi, S. E	L	Mulok
10	Drs. Al ahyai	L	Bahasa Inggris
11	Suriati S. Sos. I	P	Aqidah Akhlak
12	Suryani, S. Pd	P	Kimia
13	Yayuk Sutri Herawati, S.Pd	P	Biologi
14	Siti Hasni, S. Pd. I	P	Fisika
15	Maria Zahara, S. E	P	Ekonomi
16	Dra. Sosiawai	P	PPKN
17	Yusniar, S. E	P	Sejarah
18	Cut Marlinda, S. E	P	Sosiologi
19	Fitriani, S. Pd	P	Seni Budaya
20	Rahmadiani, S. Pd	P	Bahasa Arab

*Sumber: MAS Luqman Al-Hakim (2017)*

Dari tabel di atas dapat dilihat semua jumlah guru yang ada di MAS Luqman Al-Hakim tidak terlalu banyak tetapi sudah cukup memadai untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

## **6. Keadaan Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi MAS Luqman Al-Hakim, jumlah siswa pada tahun 2016/2017 sebanyak 97 orang. Adapun jumlah keseluruhan siswa siswi yang ada di MAS Luqman Al-Hakim pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Jumlah siswa MAS Luqman Al-Hakim 2016/2017**

No	Kelas	Banyak Siswa				Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Jumlah LK Perkelas	Perempuan	Jumlah PR Perkelas	
1	X	27	53	24	44	97
2.	XI	16		15		
3.	XII	10		5		

Sumber: MAS Luqman Al-Hakim (2017)

### 7. Keadaan Tenaga Kepegawaian MAS Luqman Al-Hakim

Adapun tenaga kepegawaian yang ada di MAS Luqman Al-Hakim dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Tenaga kepegawaian di MAS Luqman Al-Hakim**

No	Tenaga kepegawaian	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Administrasi	2	-	2
2	Pustakawan	1	-	1
3	Laboran	1	-	1
4	Teknisi	-	-	0
5	Jumlah	4	0	4

Sumber: MAS Luqman Al-Hakim (2017)

### 8. Keadaan Fasilitas MAS Luqman Al-Hakim

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MAS Luqman Al-Hakim dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Fasilitas yang ada di MAS Luqman Al-Hakim**

No	Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
2	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Kelas	3	-	-	
5	Ruang Laboratorium	1	-	-	1
6	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
7	Toilet Siswa	2	-	-	2

*Sumber: MAS Luqman Al-Hakim (2017)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada di MAS Luqman Al-Hakim sudah memadai. Hal ini menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran.

## **9. Kondisi Lingkungan**

- a. Sekolah berada di lingkungan perkantoran
- b. Kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.

## **10. Interaksi Sosial**

Hubungan antara guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan karyawan

dan hubungan secara keseluruhan di MAS Luqman Al-Hakim sangat baik dan bersahabat. Hal ini dilihat dari keharmonisannya dalam keseharian berinteraksi.

- a. Hubungan guru-guru : sangat baik
- b. Hubungan guru-siswa : sangat baik
- c. Hubungan siswa-siswa : sangat baik
- d. Hubungan guru-karyawan : sangat baik
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : sangat baik

### **11. Tata Tertib atau disiplin**

Peraturan yang telah ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diberlakukan bagi guru, siswa dan pegawai tanpa adanya perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah.

### **12. Profil Sekolah**

Nama Madrasah	: MAS LUQMAN AL-HAKIM
Email	: masluqmanalhakim@yahoo.co.id
Status Madrasah	: Swasta
Nomor Izin Operasional	: 199 Tahun 20005
Lokasi Madrasah	: Gampong Nusa Kec. Lhoknga Kab. Aceh Besar.
No Statistik Lama	: 312110602090
No Statistik Baru	: 131211060006
NPSN Lama	: 10107490
NPSN Baru	: 10114257
Kode Pos	: 23353

Status Akreditasi	: -
No dan Tanggal Akreditasi	: -
Waktu Belajar	: Pagi
Status dalam KKM	: Kelas Filial MAN Cot Gue
Jumlah Anggota KKM	:-
Komite Sekolah	: Ada
Status Tanah	: Akta Notaris (Akta Jual Beli)
Luas Tanah	: 20000 M2
Alamat	: Jl. Banda Aceh-Meulaboh Km 9,5, Desa Nusa, Kec. Lhoknga Kab. Aceh besar.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim**

faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran merupakan suatu keadaan yang menjadi dasar terjadinya perubahan tingkah laku siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya. Pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan. Aqidah akhlak merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang aqidah ataupun keyakinan seseorang kepada Allah. Akhlak yang dimiliki oleh setiap orang, ada yang dinamakan dengan akhlak terpuji dan akhlak tercela, maka setiap orang harus mempunyai aqidah dan akhlak yang baik.

Di sekolah yang bernaung di bawah payung hukum Kementerian Agama Republik Indonesia, pelajaran aqidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang harus diikuti oleh setiap

siswa. Namun yang terjadi saat ini, pelajaran aqidah akhlak hanya suatu pelajaran yang wajib untuk di pelajari saja tanpa menghayati pesan apa yang dibahas serta kurang mengaplikasikan di dalam kehidupan, hal ini terjadi karena banyak faktor yang melatar belakangnya, diantaranya yaitu faktor lingkungan tempat mereka berada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak tentang faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aqidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa:

“yang menjadi faktor yang mempengaruhinya yaitu keinginan siswa itu sendiri untuk belajar, karena kalau siswa tidak minat untuk belajar walaupun gurunya capek menjelaskan pelajaran tetap saja siswa itu tidak bisa, karena tidak adanya minat untuk belajar. Kemudian baru guru, bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi, apakah bisa membuat siswa paham atau tidak. Kemudian baru sarana dan prasarana yang tersedia”.<sup>49</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa “yang menjadi faktornya yaitu ada dari siswa itu sendiri, dan juga guru ketika mengajar”.<sup>50</sup> Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sangat minim sekali.

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suriati, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, Tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Luqman Al-Hakim, 7 Agustus 2017.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang menjadi penyebab efektif atau tidaknya suatu pembelajaran. Misalnya cara guru dalam menyampaikan pelajaran, harus dengan berbagai macam metode, supaya terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena efektif tidaknya suatu pembelajaran sangat tergantung oleh cara guru itu sendiri dalam mengajar, supaya tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik. Untuk mengetahui kedisiplinan guru aqidah akhlak dalam mengajar dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 Kehadiran guru tepat waktu dalam mengajar**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	30	31%
B	Sering	20	21%
C	Kadang-kadang	47	48%
D	Tidak pernah	0	0
	Jawaban	97	100%

Dari hasil tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa 30 siswa (31%) menyatakan selalu, 20 siswa (21%) menyatakan sering, dan sebagian besar dari siswa (48%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah.

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru dalam mengajar di kelas di MAS Luqman Al-Hakim kadang-kadang kurang tepat pada waktunya, dapat kita lihat pada tabel diatas dimana 30 siswa menjawab guru selalu datang tepat waktu, 20 siswa menjawab guru sering datang tepat waktu, dan sebagian besar siswa 47 orang yang menjawab kadang-kadang guru hadir tepat waktunya. Kedisiplinan di dalam segala hal



merupakan kunci kesuksesan seseorang, begitu juga dengan jadwal mengajar, guru harus selalu datang tepat pada waktunya, karena apapun yang guru lakukan menjadi panutan bagi siswanya. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, untuk mengetahui bagaimana keadaan kelas ketika guru aqidah akhlak mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Suasana kelas nyaman dan menyenangkan ketika proses belajar mengajar aqidah akhlak.**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	20	21%
B	Sering	20	21%
C	Kadang-kadang	47	48%
D	Tidak pernah	10	10%
	Jawaban	97	100%

Dari hasil tabel diatas mendapat data 20siswa (21%) menyatakan selalu,20 siswa (21%) menyatakan sering, 47 siswa (48%) menyatakan kadang-kadang dan 10 siswa (10%) menjawab tidak pernah.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya sebagian besar dari siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 47 siswa (48%), dengan demikian dapatdiambil kesimpulan bahwasanya suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung masih kurang bagus dan harus ditingkatkan lagi untuk membuat suasana lebih nyaman, supaya siswa dapat belajar dengan baik.

Didalam proses belajar mengajar, terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk mengajar. Untuk mengajar aqidah akhlak seorang guru bisa menggunakan

beberapa metode pembelajaran seperti bola salju, talking stik, tanya jawab, diskusi, ceramah dan masih banyak metode pembelajaran lainnya yang bisa digunakan. Untuk mengetahui apakah guru menggunakan metode dalam mengajar aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Guru selalu menyampaikan pelajaran dengan metode yang berbeda-beda setiap kali pertemuan.**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	20	21%
B	Sering	17	17%
C	Kadang-kadang	38	39%
D	Tidak pernah	22	5%
	Jawaban	97	100%

Dari tabel di atas maka dapat memperoleh informasi bahwa 20 siswa (21%) menjawab selalu, 17 siswa (17%) menjawab sering, 38 siswa (39%) menjawab kadang-kadang, dan 17 siswa (18%) menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar. “Ketika mengajar metode yang digunakan berubah rubah, ada menggunakan metode ceramah dan ada juga kadang-kadang menggunakan metode diskusi, sesekali harus kita ganti metodenya supaya siswa semangat belajarnya”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suriati, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, Tanggal 3 Agustus 2017.

Dapat disimpulkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja ketika mengajar, menurut observasi langsung peneliti melihat bahwa guru lebih dominan menggunakan metode ceramah ketika mengajar yang membuat siswa kurang semangat dalam belajar. Seorang guru dalam mengajar harus mampu membuat siswa mengerti apa yang disampaikan dan membuat siswa semangat dan senang dalam belajar, supaya mendapatkan hasil yang lebih baik, hal itu dapat kita lihat dari metode yang digunakan oleh guru. Untuk mengetahui apakah siswa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Senang dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	20	21%
B	Sering	10	10%
C	Kadang-kadang	50	51%
D	Tidak pernah	17	18%
	Jawaban	97	100%

Dari tabel 4.8 diatas dapat kita memperoleh data bahwa 20 siswa (21%) menyatakan selalu, 10 siswa (10%) menyatakan sering, 50 siswa (51%) menyatakan kadang-kadang dan 17 siswa (18%) menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa metode yang digunakan oleh guru belum bisa membuat siswa senang dan belajar dengan baik, karena sebagian besar dari siswa menjawab kadang-kadang sebanyak 50 siswa (51%) bahkan ada siswa tidak pernah menyukai metode yang guru gunakan. Berdasarkan observasi yang peneliti

lakukan, peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa memang tidak menyukai metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa harus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Untuk mengetahui apakah siswa ketika belajar memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan baik.**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	30	31%
B	Sering	27	28%
C	Kadang-kadang	40	41%
D	Tidak pernah	0	0
	Jawaban	97	100%

Dari tabel di atas maka kita memperoleh data bahwa 30 siswa (31%) menyatakan bahwa mereka memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, 27 siswa (28%) menyatakan sering memperhatikan materi dengan baik, 40 siswa (41%) menyatakan kadang-kadang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, dan tidak ada siswa yang tidak pernah memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa masih banyak siswa (41%) yang kadang-kadang mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadi tanggung jawab guru, bagaimana untuk mengatasi hal tersebut supaya kedepannya semua siswa dapat memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, guru harus berperan secara aktif dalam menjelaskan materi aqidah akhlak sehingga

ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya apa yang belum dipahaminya. Untuk mengetahui apakah siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	25	26%
B	Sering	20	21%
C	Kadang-kadang	35	36%
D	Tidak pernah	17	17%
	Jawaban	97	100%

Dari hasil tabel di atas dapat kita lihat bahwa 25 siswa (26%) menyatakan selalu bertanya kepada guru, 20 siswa (21%) menyatakan sering bertanya kepada guru, sedangkan frekuensi tertinggi 35 siswa (36%) menyatakan kadang-kadang mereka bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, dan 17siswa (17%) menjawab tidak pernah menanyakan apapun kepada guru meskipun belum dipahami.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (36%) menjawab bahwa mereka kadang-kadang menanyakan kepada guru tentang apa yang belum mereka mengerti, dan masih ada siswa (17%) yang tidak pernah bertanya meskipun mereka tidak mengerti apapun yang guru jelaskan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa tidak bertanya meskipun ada materi yang belum dipahami.

Ini merupakan tugas guru untuk membuat siswa aktif dalam belajar dengan berbagai metode yang ada, tanpa harus terpaku pada satu metode saja, karena metode yang digunakan oleh guru juga sangat

berpengaruh bagi siswa dalam belajar, apabila metode yang digunakan oleh guru tidak menarik bagi siswa maka proses belajar mengajar pun jadi terganggu. Untuk melihat suasana kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Ketika guru sedang mengajar suasana kelas menjadi sangat membosankan dan pengen tidur**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Tidak pernah	20	21%
B	Kadang-kadang	30	31%
C	Sering	18	18%
D	Selalu	29	30
	Jawaban	97	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa ketika guru sedang mengajar suasana kelas menjadi sangat membosankan dan pengen tidur didominasi oleh jawaban yang paling banyak yaitu 30 siswa (31%) menjawab kadang-kadang mereka merasa bosan dalam belajar, dan 18 (18%) siswa menjawab sering, dan 29 siswa (30%) menjawab selalu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa suasana kelas ketika belajar masih membuat siswa merasa bosan, karena metode yang digunakan oleh guru tidak membuat siswa tertarik untuk belajar.

Guru harus memberikan yang terbaik ketika mengajar supaya apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswanya, banyak hal yang yang bisa dilakukan oleh guru. Apabila guru berhalangan masuk maka harus digantikan dengan guru agama lain yang bisa mengajarkan pelajaran tersebut dan bukan guru piket, supaya proses belajar dapat berjalan dengan baik. Untuk melihat apakah ada guru yang menggantikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12 Ketika guru berhalangan masuk digantikan oleh guru agama yang lain**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	10	10%
B	Sering	15	16%
C	Kadang-kadang	25	26%
D	Tidak pernah	47	48%
	Jawaban	97	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 10 siswa (10%) menjawab selalu, 15 siswa (16%) menjawab sering, 25 siswa (26%) menjawab kadang-kadang dan 47 siswa (48%) menjawab tidak pernah.

Dapat disimpulkan bahwa tidak pernah guru agama lain menggantikan guru yang berhalangan masuk kelas, akan tetapi guru piketlah yang ambil alih ketika ada guru yang berhalangan masuk. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak. “Ketika kami berhalangan masuk maka akan digantikan oleh guru piket”.<sup>52</sup> Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa piket yang menggantikan guru yang berhalangan masuk.

Kedudukan akhlak sangatlah tinggi dibandingkan ilmu pengetahuan, disekolah sudah ditetapkan hal yang sedemikian rupa, sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suriati, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, Tanggal 3 Agustus 2017.

“disini kami sangat menekankan masalah adab ya, dalam mendidik, karena adab lebih tinggi kedudukannya daripada yang lain. kalau siswa berinteraksi sama teman temannya, guru, selama ini ya baik-baik saja. Kemudian kalau masalah perobahan akhlak siswa, itu butuh proses, tidak mungkin langsung berubah hanya dengan sekali kita nasehati, akan tetapi sedikit demi sedikit dia, alhamdulillah ada perubahan akhlak siswa”.<sup>53</sup>

Kemudian kepala sekolah juga menjelaskan bahwa

“adab sangatlah penting dalam kehidupan kita ya, maka oleh karena itu, disini kami sangat menekankan tentang adab kepada siswa, supaya siswa bisa berinteraksi dengan baik dengan siapapun itu, baik itu dengan guru maupun temannya sendiri, selama ini akhlak siswa terhadap guru sudah baik ya, tapi kalau sama teman-temannya, kadang-kadang ada juga kurang pas, maklumlah kan anak-anak”.<sup>54</sup>

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman-temannya sudah baik.

---

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suriati, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, Tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Luqman Al-Hakim, 7 Agustus 2017.



Untuk melihat keadaan siswa ketika ada guru yang tidak disukai mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13 Ketika guru yang tidak disukai mengajar, selalu keluar masuk**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Tidak pernah	25	26%
B	Kadang-kadang	35	36%
C	Sering	20	21%
D	Selalu	17	17%
	Jawaban	97	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 25 siswa (26%) menjawab tidak pernah, 35 siswa (36%) menjawab kadang-kadang, 20 siswa (21%) menjawab sering, dan 17 (17%) menjawab selalu.

Dapat disimpulkan bahwa 25 siswa tidak pernah keluar masuk ketika sedang belajar, 35 siswa kadang-kadang keluar masuk ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar yang diberikan guru, 20 siswa menjawab sering keluar masuk ketika sedang belajar dan 17 siswa menyatakan selalu keluar masuk ketika ada guru yang tidak disukai mengajar. Hal seperti ini tidak boleh terus berlanjut, guru harus mengatasinya dengan baik, karena ketika siswa keluar masuk maka proses belajarpun ikut terganggu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, alasan mereka keluar masuk karena mereka malas untuk belajar. Tujuan dari pembelajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tercapai semua tujuan yang diinginkan, maka dari itu guru adalah fasilitator untuk mewujudkan hal tersebut. Untuk melihat apakah siswa bisa menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai yang bagus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.14 Selalu bisa menjawab semua pertanyaan ketika ujian dan mendapatkan nilai yang bagus.**

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
A	Selalu	25	26%
B	Sering	20	21%
C	Kadang-kadang	43	44%
D	Tidak pernah	9	9%
	Jawaban	97	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 25 siswi (26%) menjawab selalu bisa menjawab semua pertanyaan ketika ujian dan mendapat nilai yang bagus, 20 (21%) siswa menjawab sering, 43 (44%) siswa menjawab kadang-kadang, dan 9 (9%) siswa menjawab tidak pernah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kadang-kadang siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru ketika ujian, dan mendapatkan nilai yang bagus. Hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa “untuk penilaian, yang ibuk berikan, digabungkan semuanya, akhlaknya, hasil ujiannya, semuanya dikasih nilai. Misalnya nilai ujiannya itu 70, ditambah sedikit untuk nilai sehari-hari, kemudian akhlaknya, jadilah 80 nilainya, begitulah seumpamanya ya”.<sup>55</sup>

### **C. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengajar Aqidah Akhlak**

Dalam menyukkseskan proses belajar mengajar secara terus menerus sebuah lembaga tentu saja menghadapi banyak kendala-kendala maupun tantangan. Menurut keterangan ibu Suriati S. Sos. I, beliau

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suriati, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, Tanggal 3 Agustus 2017.

mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengajar Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim, yaitu:

“Ketika lagi belajar mengajar berlangsung siswa sering keluar masuk ruangan, sebentar-bentar sudah ada yang minta permissi, meskipun begitu kita tidak bisa menahannya ya kan, karena mereka beralasan ke kamar kecil, kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia disini yang mendukung proses belajar mengajar, seperti infocus, pas ibu mau pakek sudah duluan diambil sama guru yang lain, jadi apa yang mau disampaikan sama siswa tidak bisa”.<sup>56</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di MAS Luqman Al-Hakim masih memerlukan usaha untuk memperbaiki semua kekurangan yang ada, sehingga masalah yang ada dapat diselesaikan dengan cepat, sehingga apa yang diharapkan kedepannya dapat terwujud. Oleh karena itu, untuk mengatasi semua kendala-kendala yang dihadapi, itu merupakan kewajiban setiap kepala sekolah dan guru untuk mengatasinya, karena hal itu merupakan jalan untuk meningkatkan pendidikan di sekolah dan harus dilaksanakan dengan baik.

#### **D. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar Aqidah Akhlak dan Mengaplikasikannya dalam Kehidupan**

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suriati, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak MAS Luqman Al-Hakim, 3 Agustus 2017.

terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>57</sup>

Dalam sebuah lembaga sekolah Islam mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa dan siswi salah satunya pelajaran aqidah akhlak. Pelajaran aqidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang mempelajari tentang keimanan dan akhlak seorang muslim untuk berinteraksi dengan Allah dan semua makhluk Allah yang ada di dunia ini.

Dalam mendidik para siswa untuk menjadi lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara berbagai upaya dilakukan oleh setiap guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak:

“Upayanya yaitu memberikan nasehat kepada anak-anak, memberikan bimbingan dan juga yang paling penting yaitu memotivasi siswa tentang perlunya belajar aqidah dan akhlak, karena aqidah dan akhlak itu merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupan kitakan, kalau aqidah dan akhlak sudah baik maka semuanya insyaAllah akan baik pula, akan tetapi kalau aqidah dan akhlaknya kurang baik, ya seperti sekarang ini ya kan, berbagai macam hal yang terjadi”.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet- 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa, upaya memotivasi siswa untuk belajar yaitu “kami hanya dengan menekankan pada shalat 5 waktu, apabila shalat sudah dilakukan dengan baik, maka semuanya akan berjalan dengan baik insyaAllah”. sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾<sup>59</sup>

Artinya: “*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Ankabut ayat 45).

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan shalat, shalat yang baik itu dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar.

---

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Suriati, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak MAS Luqman Al-Hakim, 3 Agustus 2017.

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Luqman Al-Hakim, 7 Agustus 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan bab yang terakhir dalam pembahasan skripsi ini, di dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan juga memberikan saran-saran yang bertujuan untuk membangun dan bermanfaat untuk semuanya.

#### **A. Kesimpulan**

1. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di MAS Luqman Al-Hakim yaitu minimnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran, kemudian keinginan siswa dalam belajar, lingkungan serta sarana dan prasarana yang tersedia.
2. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah metode ceramah dan diskusi. Akan tetapi metode ceramah lebih mendominasi.
3. Proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim kurang efektif. Hal tersebut di tandai dengan kurangnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa sering keluar masuk ruangan ketika proses belajar mengajar berlangsung, kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru, dan nilai yang kurang bagus didapatkan ketika ujian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Kepada kepala sekolah di MAS Luqman Al-Hakim agar dapat memberi perhatian lebih kepada guru dalam mengajar serta sarana dan prasarana, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.
2. Diharapkan kepada guru aqidah akhlak agar lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. meningkatkan metode pembelajaran yang lebih banyak dan menyenangkan sehingga siswa mudah menerima setiap materi yang diberikan oleh guru, sehingga terbentuknya aqidah dan akhlak yang baik. Sehingga apa yang didapatkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada siswa disarankan, ketika proses belajar mengajar berlangsung diharapkan untuk belajar dengan baik, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bisri Musthofa, KH. (2010). *Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Ahmadi, Abu. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Azwar Zain. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bin Abdul Azis Al-Jibrin, Abdullah. (2006). *Cara Mudah Memahami Aqidah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkiya.
- Dahlan R, M dan Muhtarom. (2016). *Menjadi Guru yang Bening Hati*. Yogyakarta: Deepublish.
- Danim, Sudarwan. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Daud Ali, Mohammad. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Quran.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Djatnika, Rachmat. (1992). *Sistem Ethika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Fathori, Abdurrahmat. (2011). *Metodelogi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi*. Jakarta: Rineka Citra.
- Gani Isa, Abd. (2012). *Akhlah Perspektif Al-Quran*. Banda Aceh: Arraniry Press.
- Hadi, Sutrisno. (1982). *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Herlina, *Belajar Efektif*. Diakses Pada Tanggal 27 Juli 2017 dari Situs File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur.\_Psikologi/196605162000122Herlina/BelajarEfektif.Pdf.
- J Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Khaidir. (2012). *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri I Simpang Ulim*. Banda Aceh: Universitas Islam Arraniry.
- Muhammad Az-Za'balawi, Sayyid. (2007). *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mulyasa. (2004). *Managemen Berbasis Sekolah*. Cet: VII. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (1997). *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmalikha. (2010). *Perbedaan Prestasi Belajar Antara Metode Ceramah dan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran PAI di SMA I HI Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka.
- Pratiwi, Dian. (2009). *Pembelajaran PAI Pada SMA Negeri 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*. Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry.
- Ramayulis. (1994). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (1989). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Sardiman, Arif. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujud, Aswarni. (1999). *Matra Fungsional Administasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taqdir Qodratillah, Meity dkk. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Thoha, Chabib dan Saifuddin Zuhri. (2004). *Metodelogi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Belajar.

## **Pedoman wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim**

1. Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran pada saat mengajar ?
2. Metode apa yang ibu gunakan ?
3. Apakah suasana pembelajaran aktif ketika menggunakan metode tersebut ?
4. Bagaimana hasil nilai siswa/siswi ketika ujian? apakah memuaskan atau tidak ?
5. Ketika ibu tidak bisa masuk, apakah ada guru agama yang lain menggantikannya atau piket ?
6. Bagaimana akhlak siswa/siswi sehari-hari dalam berinteraksi bersama teman-temannya maupun guru ?
7. Apakah ada perubahan akhlak siswa/siswi setelah mengikuti pembelajaran yang ibu berikan?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ibu berikan?
9. Apa kendala yang ibu hadapi ketika proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung ?

10. Upaya apa yang ibu lakukan dalam memotivasi siswa untuk belajar aqidah akhlak, supaya apa yang didapatkan dari materi yang bapak sampaikan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari ?

**Pedoman wawancara dengan kepala sekolah MAS Luqman  
Al-Hakim**

1. Kapan lembaga ini berdiri dan bagaimana sejarahnya.?
2. Berapa jumlah guru yang mengajar disini?
3. Bagaimana akhlak siswa/siswi dalam berinteraksi bersama teman-temannya maupun guru?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ada di sekolah MAS Luqman Al-Hakim ini ?
5. Upaya apa yang bapak lakukan dalam memotivasi siswa untuk belajar.?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nur Jamisah
2. Nim : 211323791
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sejahtera /09-09-1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Bangsa/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Tanjung selamat
10. No Hp : 082370534351
11. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Muhammad Nur
  - b. Ibu : Nur Habibah
12. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Petani
  - b. Ibu : -
13. Alamat Orang Tua : Desa Sejahtera, Kab. ABDYA
14. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN 3 Lembah Sabil : Tahun 2007
  - b. MTsN 1 Manggeng : Tahun 2010
  - c. MAN 1 Blang pidie : Lulus Tahun 2013
  - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda  
Aceh angkatan 2013-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh 10 Januari 2018  
Yang Menyatakan

**Nur jamisah**  
**211323791**

Gambar 1.1

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 1.2

Wawancara dengan Guru



Gambar 1.3

Pembagian angket kepada siswa MAS Luqman Al-Hakim







Gambar 1.4

### Visi dan Misi MAS Luqman Al-Hakim

